BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Tema penelitian yang berjudul Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Reward* Berbasis Hobi dan *Punishment* untuk Mengatasi Malas Belajar Seorang Siswa Kelas 2 MTs Tasywirul Afkar di Desa Baron Lor Kec Dukun Kab Gresik.

Berdasarkan tema yang diangkat serta subyek yang diteliti, maka lokasi penelitian menjadi penting untuk dibahas secara mendetail. Sehingga dapat mempermudah dalam mencari data-data yang berkaitan dengan subyek penelitian.

Lokasi penelitian di wilayah Gresik yang mempunyai luas wilayah di desa baron lor 903,224 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 2342 jiwa. Kelurahan Baron adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Baron yang mempunyai luas wilayah dibaron kidul 1203,224 Ha. Jumlah penduduk kelurahan sebanyak 2345 jiwa yang terdiri dari 1295 laki-laki dan 1047 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 95 KK.

Batas-batas administratif pemerintahan kelurahan Baron Kabupaten Gresik sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Kelurahan Luntas

b. Sebelah Timur : Kelurahan Jrebeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah Selatan : Kelurahan Mentaras

d. Sebelah Barat : Kelurahan Madumulyorejo

Dilihat dari topografi dan postur tanah, kelurahan Baron Kecamatan Dukun secara umum berupa dataran rendah yang berada pada ketinggian antara 5m s/d 10 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 30° s/d 35° Celcius. Kelurahan Baron terdiri dari 15 Rukun Tetangga, dan 4 Rukun Warga (RW), orbitasi dan waktu tempuh dari ibu kota kecamatan 900 m, dengan waktu tempuh 25 s/d menit dan dari ibu kota kabupaten 5 km dengan waktu tempuh 50-60 menit.[121]

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang memahami dasar dan teknik konseling secara luas, disini konselor bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapi.Adapun data pribadi konselor adalah sebagai berikut:

Nama : Ririn Intartik

NIM : B33212054

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 14-09-1994

Umur : 21 Tahun

[121] Hasil wawancara Asluka, Bc Kn. Tgl 25 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Asal : Ds.Madumulyorejo Kec. Dukun Lamongan

Alamat Kos : Jl Pabrik Kulit No 21 Wonocolo

Riwayat Pendidikan :

a. SDN Madumulyorejo Dukun Grersik Jawa Timur. Tahun 2005-2006.
b. MTs Tasywirul Afkar Madumulyorejo. Tahun 2009-2010
c. Yayasan Pondok Pesantren AL-KARIMI Tebuwung Dukun Gresik. Tahun 2012-2013.
d. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN-SUPEL) Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Tahun 2015-2016.
e. Pengalaman : Melakukan konseling pada remaja yang mengalami kesulitan beradaptasi di politeknik pelayaran surabaya.[122]

3. Deskripsi Klien

Klien adalah orang yang perlu mendapatkan perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memecahkannya, akan tetapi kunci keberhasilan dalam mengatasi masalahnya sebenarnya sangat bergantung atau ditentukan oleh pribadi klien sendiri. Adapun data pribadi klien adalah sebagai berikut:

Nama : Rico (samaran)

Tempat tanggal lahir : Gresik, 2 April 2001

[122] Pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Politekni Pelayaran Surabaya pada bulan September-Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : Islam

Usia : 14 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Sekarang : Baron- Dukun- Gresik

Alamat Asal : Gresik

Riwayat Pendidikan Klien :

a. MI Tasywirul Afkar
b. MTS Tasywirul Afkar

4. Deskripsi Masalah Klien

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani perasaan, pikiran serta prilaku seseorang yang harus segera mendapat penyelesaian, sebab tidak jarang dari masalah-masalah yang dirasakan pada diri seseorang tersebut pada akhirnya dapat terekspresikan kedalam bentuk-bentuk tingkah laku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun permasalahan yang dialami klien adalah Malas Belajar karena dia sering melakukan(1) bolos sekolah (2) pulang pada saat jam istirahat (3) juga sering bercanda ketika ada guru yang mengajar dikelas, berikut adalah deskripsi masalah yang dihadapi klien:

Seorang pria berusia 14 tahun di Desa Baron Kec. Dukun Kab. Gresik, sebut saja namanya Rico. yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sangat bagus, baik itu di lingkungan keluargannya maupun dilingkungan yang ada disekitarnya. akan tetapi semua berubah ketika Rico sekolah di MTs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tasywirul Afkar anak ini mengalami perubahan dalam proses belajar. Kendala yang dihadapi yaitu rasa malas dalam belajar, sehingga sangat mempengaruhi dalam prestasinya.

Pada proses belajar anak ini sering bolos sekolah, pulang pada saat jam istirahat, tidak adanya semangat, tidak ada minat dalam pelajaran akademik, kurangnya motivasi, dan tidak mempunyai cita-cita yang jelas. Hal inilah yangdialami oleh Ricoselama masa pendidikan. Akan tetapi anak ini mempunyai hobi atau kebiasaan yang positif dimana pada saat waktu luangnya dia senang sekali menggerjakan seperti otomotif dan membuat kerajinan tangan. Yang acapkali dibilang dengan hobi atau kebiasaan.

Rico sering mengotak-atik sepeda yang dia miliki dalam waktu sengganggnya dia sangat bersemangat sekali dalam melakukan aktivitas tersebut karena menurut dia dengan melakukan kebiasaan tersebut bisa membuat dirinya merasa bangga dan bisa dijadikan hiburan tersendiri. Sering juga dia membuat kerajinan tangan seperti membuat kurungan (Rumah Burung), kandang ayam dll yang terbuat dari bambu.

Gambaran kondisi klien sebelum mendapatkan terapi :

Nama : Rico

Hari/ tanggal : Senin/ 18 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.1

"Sebelum dilakukan proses Bimbingan dan Konseling Islam"

No	Pernyataan	Sebelum Proses Bimbingan Konseling Islam		
		1	2	3
1	Tidak pernah belajar			√
2	Sering bolos sekolah		√	
3	Pulang diwaktu jam istirahat			√
4	Bermain sendiriketika pelajaran berlangsung			√
5	Sering keluar ketika pelajaran dimulai (alasan pergi ke toilet)			√
6	Sering melanggaran peraturan sekolah		√	
7	Tidak konsentrasi saat proses belajar.			√
8	Melakukan kebiasaan yang disenangi			√
9	Melakukan otomotif			√
10	Membuat kerajinan tangan			√

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan klien sebelum melakukan proses konseling.

a. 1: Gejala yang tidak pernah → = 0 0/10 x 100 = 0 %

b. 2: Gejala kadang-kadang → = 2 2/10 x 100 = 20 %

c. 3: Gejala masih dilakukan → = 8 8/10 x 100 = 80 %

Dari jumlah tabel diatas, sebelum melakukan proses konseling klien memiliki gejala masih dilakukan sebagai orang malas belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 80%, sedangkan gejala kadang-kadang yang dilakukan oleh Klien sebanyak 20%.

B. Deskripsi Data Penelitian

1) Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Reward* Berbasis Hobi dan *Punishment* untuk Mengatasi Malas Belajar Seorang Siswa Kelas 2 MTs Tasywirul Afkar Desa Baron Lor Kec. Dukun Kab. Gresik.

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan konselor adalah bimbingan konseling islam yang berlandaskan dengan terapi *Reward* Berbasis Hobi dan *punishment* terhadap klien, agar klien mampu menjadi manusia yang aktif dan mempunyai semangat dalam mencari ilmu dan bisa meraih kesuksesan serta mempunyai karir yang cemerlang dan bisa mengembangkan skill atau hobi yang positif dan juga bisa mengubah rasah malas belajar menjadi penuh semangat untuk mencari ilmu, sehingga kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama .

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan bantuan kepada klien. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengumpulan data atau informasi tentang diri klien dari berbagai sumber, baik dalam diri klien itu sendiri maupun dari luar diri klien. Adapun data atau informasi yang perlu dihimpun meliputi data pribadi, meliputi: identitas diri, pendidikan, hobi, kepribadian.

1) Latar Belakang Kondisi Klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Hasil wawancara dengan Klien

Peristiwa kenapa klien menjadi orang yang di kategorikan Malas Belajar adalah Pada awalnya disaat masih duduk dibangku dasar, dia salah satu anak yang masih aktif dalam melakukan kegiatan proses belajar, bahkan dia pun tidak pernah bolos sekolah, pulang pada saat jam istirahat dan masih aktif mengikuti les tambahan setelah habis sholat magrib. Klien ini dalam nilai akademiknya tergolong anak yang bisa dikatakan nilai diatas rata-rata.

Kebiasaan klien dalam masalah keagamaan cukup baik, setiap sore setelah ashar dia ikut mengaji qiro'ati di mushola dekat dari rumahnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu klien mulai malas untuk pergi mengaji alasannya karena dia merasa sudah besar sendiri dan merasa malu diantara teman-temannya yang lain, namun ibu dari klien tidak tingggal diam dengan hal itu ibunya masih berusaha bagaimanapun caranya agar klien tetap melanjutkan mengajinya sampai khataman.

Tidak hanya dengan hal itu, klien mulai memasuki kelas 1 dan 2 MTs klien berkata mulai malas kalau pergi kesekolah lantaran masih mengantuk kalau pagi-pagi pergi kesekolah, gurunya tidak menyenangkan, bosan, ingin cepat-cepat pulang karena bisa melakukan hal yang disenangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata klien, dia senang sekali melakukan kebiasaan mengotak atik sepedanya dirumah dan membuat kerajinan sperti membuat rumah burung, kandang ayam. Hal itu yang sering dilakukan akan tetapi semua kebiasaan itu tidak bisa dilakukan secara baik karena kurangnya alat yang mendukung dari kebiasaan atau hobi yang dilakukannya. Tuturnya karena tidak mendapat dukungan juga dari orangtuanya alasanya karena mengganggu sekolahnya.[123]

b) Hasil wawancara dengan teman sekelas klien dan teman dekat klien.

Menurut teman klien, dia tergolong anak yang cuwek dan juga pendiam tidak banyak bicara tetapi dia orangnya asyik dan terampil dalam melakukan kegiatan yang sifatnya bukan pelajaran tapi hal yang bisa dikerjakan tanpa membaca. Menurut penuturan dari teman klien disekolahan dia sering terlambat sekolah terkadang sampai diberi hukuman oleh guru karena terlambat sekolah.

Tetapi dia diam saja dan menuruti apa yang disuruh oleh guru. Yang membuat kurang nyaman ketika ada guru yang sedang menerangkan pelajaran klien sering mengganggu teman nya mengajak bercanda dan tidak mau kalau disuruh mengerjakan tugas kelompok. Tuturkata dari teman klien, dia kalau sedang dirumah sering melakukan beberapa hal membuat kandang burung dan mengotak-atik

[123] Hasil wawancara dengan klien pada hari/tanggal: Senin 11 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

speda. Kata teman klien juga pernah dibuatkan kandang burung oleh si klien.[124]

c) Hasil wawancara dengan guru kelas klien.

Sedangkan berikut wawancara dari guru kelas si klien menurut dari guru klien yaitu kebiasaan yang masih sering dilakukan klien terkadang tidak mengerjakan PR terutama sering pulang diwaktu jam istirahan dan sering datang terlambat kesekolah. Biasanya klien datang kesekolahan ketika pada saat membaca Do'a di depan sekolah sudah selesai, dan juga sering ramai sendiri dikelas, sering izin untuk pergi ke toilet. Dan klien sendiri dilihat dari nilai akademiknya dibawah rata-rata karena pada saat mengerjakan soal ujian kurang maksimal dan terburu-buru ingin pulang, sehingga sangat terpengaruh dengan nilai akademiknya. Tutur kata dari guru klien, dia ini kalau disuruh membuat ketrampilan sangat bersemangat untuk mengerjakannya.[125]

d) Hasil wawancara dengan ibu klien.

Sedangkan berikut hasil wawancara dari ibu klien yaitu tutur kata dari sang ibu klien, dia adalah anak yang jarang keluar dia lebih sering menghabiskan waktunya dirumah karena kebiasaan klien yang sering mengotak-atek speda ketika klien meminta untuk dibelikan sepeda dia langsung mengganti ban spedanya, dan sering membuat kandang ayam

[124] Hasil wawancara dengan teman kelas atau teman dekat klien pada hari/tanggal: Selasa, 12 April 2016.

[125] Hasil wawancara dengan guru klien pada hari/tanggal: Selasa, 12 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kandang burung juga. Dan klien juga pernah meminta alat untuk membongkar spedanya tetapi tidak dibelikan oleh ibunya. Kebiasaan itulah yang sering dilakukan klien setelah pulang dari sekolah. Tutur dari ibu klien ketika dibangunkan untuk pergi kesekolah sedikit kesulitan karena kata dia masih mengantuk, biasanya kalau klien sulit untuk bangun pagi dia habis begadang karena menonton acara TV kesukaannya. Dan juga dia tidak mau lagi kalau disuruh les ketetanga karena malas, kalau dengan cara dipaksa klien memilih untuk bermain keluar bersama teman-temannya.[126]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan konselor dengan klien dan para informan diantaranya yaitu teman kelas sekaligus teman dekat klien, guru kelas klien, dan ibu klien, konselor mendapatkan beberapa gejala yang nampak yaitu sebagai berikut :

(1) Bolos sekolah.
(2) Pulang pada saat jam istirahat.
(3) Datang terlambat kesekolah, sering bercanda pada saat guru menerangkan pelajaran, kurangnya motivasi,dan juga tidak adanya minat dalam belajar, tidak menggerjakan PR dan malas menggerjakan tugas kelompok.
(4) Mengerjakan kebiasaan atau hobi yaitu otomotif speda dan membuat kerajinan ketika berada dirumah.

[126] Hasil wawancara dengan ibu klien pada Hari/tanggal:Selasa,19 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Klien menuturkan bahwa dia merasa masih mengantuk kalau pergi kesekolahan pagi-pagi, malas pergi kesekolahan, gurunya kurang asyik, dan tidak tertarik dengan pelajaran atau tidak adanya minat dalam mencari ilmu sehingga merasa malas untuk pergi kesekolah.

2) Latar Belakang Keluarga Klien

Klien adalah anak ke pertama dari tiga bersaudara, saudara kedua klien adalah perempuan belum menikah dan masih duduk dibangku dasar dan tinggal satu rumah dengan orang tua sedangkan adik yang nomer 3 perempuan masih berusia 3 tahun, kedua orang tua klien tidak pernah terlibat pertengkaran yang serius, bahkan dengan tetangga maupun dengan keluarga dekatnya.

3) Latar Belakang Ekonomi Klien

Latar belakang ekonomi klien tergolong dari keluarga yang sederhana bapak dari klien menjadi seorang petani yang menyewah sawah milik tetangganya sedangkan ibunya menjadi ibu rumah tangga.

4) Latar Belakang Agama Klien

Latar belakang agama klien sangat bagus, karena sejak umur 3 tahun klien sudah mulai mengaji qiro'ati dimusholah dekat dari rumahnya. Dan klien juga lulusan sekolah MI Tasywirul Afkar dan sekarang sekolah di MTS tasywirul Afkar.

5) Latar Belakang Lingkungan Klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya klien adalah anak yang aktif dan juga pintar. Klien juga mempunyai kebiasaan yang sangat baik juga ketika berada dirumah akan tetapi klien malas jika dihadapkan dengan pelajaran akademik sehingga malas untuk pergi kesekolahan. Teman-temannya pun aktif dan rajin untuk pergi kesekolah tapi juga ada beberapa dari teman klien yang malas untuk pergi kesekolah.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah suatu langkah pengambilan atau penetapan kesimpulan atas dasar analisis dan sintesis diatas, diagnosis dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengetahui masalah yang dihadapi klien secara mendalam. Adapun masalah yang berhasil dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Setelah lulus dari sekolah dasar nilai akademik klien semakin menurun, dan kebiasaan yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang siswa seperti pulang pada saat jam istirahat, bolos sekolah tanpa izin, ramai sendiri ketika ada guru yang mengajar, kurangnya minat dalam belajar, tidak ada rasa semangat dalam belaja. Sampai saat ini masih dilakukan oleh klien.
2. Klien Setelah pulang dari sekolah mempunyai kebiasaan atau hobi yang baik, klien sering melakukan otak-atik speda atau bisa disebut dengan otomotif dan juga sering membuat kerajinan tangan yang biasanya dari bahan bambu seperti membuat kandang ayam, membuat kandang burung dll. Hobi yang dilakukan oleh klien sangat baik. Akan tetapi jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hobi baik ini tidak diimbangi dengan pengetahuan materi maka akan sulit bagi klien untuk mengembangkan hobi tersebut. Minat terhadap hobi lebih besar dibandingkan dengan minat dalam belajar dan sampai saat ini masih dilakukan oleh klien.

c. Prognosis

Prognosis merupakan langkah penentuan mengenai hal-hal (kegiatan, program, ide-ide) atau dapat disebut sebagai penentuan terapi yang diambilnya sesuai dengan masalah dan faktor penyebabnya. Dilihat dari permasalahan klien peneliti menggunakan terapi yang berhubungan dengan prilaku yaitu dengan menggunakan terapi behavior.

Dengan terapi behavior ini peneliti menggunakan metode *reward* berbasis hobi dan punishment. Peneliti menggunakan terapi reward berbasis hobi dan *punishment* ini dilihat dari masalah yang dihadapi oleh klien yang berhubungan dengan prilaku serta kebiasaan malas belajar yang dialami oleh klien. Berawal dari klien yang sering melakukan melanggar peraturan disekolah seperti bolos sekolah, pulang pada saat jam istirahat, ramai sendiri didalam kelas ketika guru sedang mengajar, sering datang terlambat dan klien juga mempunyai kebiasaan yang baik yaitu mempunyai hobi otomotif dan kerajinan tangan.

Akan tetapi klien belum sadar dengan kebiasaan tersebut bahwa hobi itu akan lebih baik lagi jika klien bisa menyeimbanginya dengan pelajaran akademik. Maka dari itu peneliti ingin memberikan terapi *reward* berbasis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hobi dan *punishment*, dengan terapi ini rasa semangat belajar klien akan tumbuh tanpa menghilangkan hobi yang telah dilakukan oleh klien.

Dengan menggunakan terapi *reward* berbasis hobi dan *punishment* ini klien bisa lebih bersemangat lagi dalam pencarian ilmu dan aktif untuk pergi ke sekolah, serta bisa merubah kebiasaan atau prilaku klien yang kurang baik menjadi lebih baik lagi serta bisa menunjang nilai akademiknya serta mempunyai minat dan motivasi dalam diri sehingga semangat untuk pergi kesekolah dalam mencari ilmu. Dan juga kebiasaan atau hobi bisa tetap dilakukan oleh klien dan bisa mengembangkannya yang lebih maksimal dari sebelumnya dengan dukungan tambahan ilmu dari sekolah, tidak hanya mengandalkan ilmu otodidak saja.

Maka dari itu akan seimbang antara semangat belajar serta bisa menumbuhkan rasa minat dalam mencari ilmu dan bisa menjalankan hobi atau kebiasaan yang dilakukan oleh klien.

Berikut adalah Langkah-langkah yang dijalankan dalam proses treatment:

1) Penyadaran (Mengajarkan).
   a. Membantu Klien keluar dari persepsi yang kurang rasional.
   b. Memberikan motivasi kepada klien agar dapat menilai perilakunya dan dapat merubah sikapnya.
   c. Membantu klien untuk merumuskan perbuatan apa yang akan dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelatihan,

d. Konselor ikut terlibat dalam pemberian *reward* berbasis hobi dan *punishment*.

3) Membaca bersama.

4) Membaca sendiri

5) Memahami.

Tahapan *reward* berbasis hobi dan *punishment* yang dilaksanakan:

a) Membuat kesepakatan terlebih dahulu sebelum pemberian hadiah.

b) Memberikan pengertian tujuan dan manfaat dari *reward* berbasis hobi dan.

c) Memberikan *punishment* dan hukuman serta beberapa peraturan yang harus dilakukan klien dalam bentuk *punishment.*

d) Memberikan penghargaan atau hadiah berbasis hobi

Kesemua teknik tersebut dilaksanakan selama pertemuan proses konseling. Dari terapi reward berbasis hobi dan punishment ini diharapkan dapat membantu klien, yaitu :

d. *Treatment/ Terapi*

Treatment merupakan langkah pemberian bantuan berdasarkan dari prognosis diatas. Adapun langkah-langkah Peneliti dalam melakukan proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi *reward* berbasis hobi dan *punishment* terhadap Klien sebagai berikut:

1) Penyadaran (Mengajarkan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini konselor memberikan pengarahan kepada klien agar klien menyadari akan perbuatan yang dilakukannya adalah salah, dan harus dirubah ke perbuatan yang lebih baik. Berikut adalah langkah-langkah penyadaran yang dilakukan oleh konselor:

a) Membantu klien keluar dari persepsi yang kurang rasional
b) Memberikan motivasi kepada klien agar dapat menilai perilakunya dan dapat merubah sikapnya.
c) Membantu Klien untuk merumuskan perbuatan apa yang akan dilakukan.
d) Ikut terlibat dalam pemberian *reward* berbasis hobi dan *punishment.*

Langkah pertama: Membantu Klien keluar dari persepsi yang kurang rasional.

Dalam hal ini konselor memberikan pengarahan terhadap klien bahwa apa yang telah dilakukan klien selama ini adalah salah. Tanpa belajar maka akan sulit bagi klien untuk mendapatkan nilai yang diharapkan. Keminatan dalam mencari ilmu akademik sangatlah penting untuk ditumbuhkan dalam diri klien, karena dengan prestasi akademik yang bagus maka akan menunjang kerirnya kedepan dengan cemerlang.

Kebiasaan atau hobi yang baik pun akan menjadi tidak baik jika salah dalam mengartikannya hobi yang baik tidak akan berkembang jika tidak ada dukungan dari ilmu akademik, hanya mengandalkan ilmu otodidak saja sangatlah tidak cukup untuk mengembangkan hobi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi diharapkan dengan penerapan yang telah diberikan oleh konselor klien bisa melihat apakah yang dilakukannya dengan bolos sekolah, pulang pada saat jam istirahat, datang terlambat, ramai pada saat guru mengajar, malas untuk belajar, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mau mengerjakan tugas kelompok, kurangnya minat atau motivasi untuk belajar.

Dalam hal ini klien sadar perbuataannya adalah salah karena bagaimanapun juga kesadaran diri itu penting. Karena pada dasarnya klien harus bisa menilai tentang apa yang telah dilakukan. Setelah konselor memberikan pemahaman tentang kenyakinan yang ada, selanjutnya diharapkan klien mampu menilai tingkah lakunya secara realitas.

Konselor disini berusaha mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan klien dengan selalu bolos sekolah, pulang pada saat jam istirahat, datang terlambat, ramai pada saat guru mengajar, malas untuk belajar, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mau mengerjakan tugas kelompok, kurangnya minat atau motivasi untuk belajar, tidak bersegera merubah prilaku meskipun klien sudah menyadari hal itu bahwa apa yang telah dilakukan adalah salah dan tidak dibenarkan dalam peraturan sekolah.[127]

[127]Hasil wawancara dengan klien pada hari/ tanggal: Rabu 20 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah kedua: Memberikan motivasi kepada klien agar dapat menilai perilakunya dan dapat merubah sikapnya.

Langkah selanjutnya konselor memberikan motivasi kepada Konseli agar dapat menilai perilakunya dan dapat merubah sikapnya. Dalam hal ini konselor memberikan motivasi agar Klien dapat menilai perbuatannya selama ini dan dapat merubah sikapnya, apakah perbuatan tersebut baik apa tidak didalam peraturan sekolah serta menerangkan bahwa perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam peraturan sekolah.

Jadi klien diharapkan memahami apa yang dilakukan selama ini salah dan tidak baik. Konselor menanyakan apa yang harus dilakukan klien jika telah melanggar peraturan sekolah. Disini Klien melakukan perjanjian untuk segera melakukan perbuatan yang baik menurut peraturan sekolah.[128]

Langkah ketiga: Membantu Klien untuk merumuskan perbuatan apa yang akan dilakukan.

Dari pertemuan sebelumnya Klien melakukan untuk segera berubah dan kembali menjadi siswa yang baik. Disini konselor membantu mengarahkan dan merumuskan Klien hal apa saja yang harus dilakukan.

Di sini konselor dan klien merumuskan perbuatan apa yang harus dilakukan seperti: lebih awal berangkat kesekolah, pulang pada saat jam

[128]Hasil wawancara dengan klien pada hari/ tanggal: Kamis21 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditentukan oleh sekolah, ikut mengerjakan tugas kelompok, lebih bersemangat lagi pergi kesekolah, mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran, minat serta motivasi dalam belajar akan tumbuh, melakukan kebiasaan atau hobi dengan waktu yang tepat, bisa mengembangkan hobinya lebih baik lagi tanpa mengganggu pada saat jam belajar. Dengan perubahan seperti ini klien akan menjadi seseorang yang lebih baik lagi.[129]

2) Pelatihan

Proses selanjutnya adalah proses Pelatihan, disini konselor memberikan pelatihan dengan cara memberikan *reward* berbasis hobi dan *punishment* agar klien mempunyai minat atau motivasi untuk belajar dan lebih semangat lagi pergi kesekolah.

Langkah keempat: Ikut terlibat dalam pemberin *reward* berbasis hobi dan *punishment* yaitu dengan meberikan hadiah yang ada hubungannya dengan hobi serta pemberian punishment atau hukuman yang berkaitan dengan akademik. Sebelum memberikan hadiah, konselor akan memberika beberapa tahapan , sebagai berikut:

a) Memberikan hadiah sesuai dengan kesenangan klien.
b) Menunjukan hadiah yang ingin diberikan.
c) Memebrikan hadiah apabila klien sudah melakukan hal yang telah diberikan konselor.

[129]Hasil wawancara dengan klien pada Hari/Tanggal: Senin 02 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Memberikan *reward* atau hadiah yang berbasis hobi kepada klien.

Langkah selanjutnya konselor memberikan punishment yaitu berupa hukuman yang akan diberikan kepada klien dengan cara:

a) Tata tertib,klien harus mengikuti tata tertip yang telah berlaku disekolah..
b) Anjuran dan perintah,klien diharuskan untuk mentaati perintah dari guru dan dianjurkan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.
c) Larangan,klien harus meninggalkan perbuatan atau prilaku yang melanggar peraturan sekolah
d) Paksaan,klien dipaksa untuk meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dan dipaksa untuk belajar diluar sekolah agar tidak terlambat dalam proses belajar.
e) Disiplin, klien diharuskan untuk mengetahui peraturan-peraturan apa saja yang ada dalam sekolah. Dan disiplin dalam segala hal yang berhubungan dengan sekolah.

Dengan adanya tahapan dari terapi *reward* berbasis hobi dan *punishment* ini agar klien bisa keluar dari masalah yang telah dihadapinya dan menjadi siswa atau seorang siswa yang sebagai mana mestinya.

Dalam wawancara konselor dengan klien dapat diketahui proses konseling dalam memberikan terapi behaviour dengan metode *reward*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis hobi dan *punishment* yang telah dilaksanakan, berikut yang dapat dipaparkan.

a. Konselor menjelaskan apa arti dari *reward* berbasis hobi terlebih dahulu kepada klien.

Dimana klien akan diberi hadiah yang disenangi oleh klien yaitu alat-alat untuk hobi otomotifnya. Di sini konselor menjelaskan bahwa hadiah ini akan menjadi milik klien apabila klien mau melaksanakan beberapa syarat atau peraturan yang sudah dibuat oleh konselor. *Reward* atau pemberian hadiah ini tidak akan didapatkan apabila klien gagal untuk melakukan peraturan-peraturan yang telah dibuat konselor.

Dari arahan yang diberikan konselor klien menuturkan *"memangnya dengan rajin belajar hal apayang nantinya saya dapatkan mbk?".*[130] Konselor disini terus memberika arahan kepada klien dan meyakinkan klien agar mau mengikuti terapi *reward* berbasis hobi.

Konselor akan memberikan hadiah berbais hobi yang ada yang sering dilakukan oleh klien yaitu memberikan alat-alat untuk mengotak-atek sepeda (otomotif). Disini konselor langsung menunjukkan hadiah yang akan diberikan klien bila mana klien benar-benar melaksanakan perinta yang diberikan oleh konselor.

[130] Hasil wawancara dengan klien pada Hari/Tanggal: Rabu 20 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian konselor menerangkan bahwa setiap pelaksaan peraturan yang diberikan konselor selama batas waktu yang telah disepakati akan terus meninjau perkembangan dari klien. Apabila klien sudah melakukan perintah yang telah diberikan dengan baik selama kurang lebih 1 bulan maka konselor akan menepati janji yang telah disepakati yakni memberikan hadiah berbasis hobi.

b. Konselor memberi pengertian tujuan dan manfaat dari hadiah yang diberikan.

Klien diberikan arahan kepada konselor bahwa pemberian hadiah berbasis hobi ini semata-mata hanya membuat klien senang dan semangat untuk menjadi anak yang gemar belajar dan juga mempunyai prestasi yang bagus disekolah. Harapan konselor semoga dengan pemberian penggahargaan tersebut bisa membuat klien termotivasi dalam pelajaran disekolah.

Setelah konselor memberikan arahan megenai *reward* berbasis hobi disini klien mulai tertarik dengan tawaran konselor yang dibahas dari wawancara sebelumnya. Melihat dari tuturkata klien yakni *" iyya mbak saya tertarik dengan apa yang mbak ririn bicarakan kemarin dan sekarang".*[131] Setelah klien menyepakati tawaran yang telah diberikan konselor, kemudian konselor menunjukkan beberapa peraturan-peraturan yang nantinya akan

[131]Hasil wawancara dengan klien pada Hari/Tanggal: Senin 16 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan guna untuk mendapatkan hadiah berbasis hobi yang sudah dijanjikan konselor.

Disini konselor memberikan sebuah masukkan bahwa untuk meraih semua itu membutuhkan keinginan dan minat yang baik agar bisa mewujudkan apa yang dicita-citakan. Karena dengan melakukan sesuatu bila didasari dengan adanya suatu imbalan maka perlakuan yang baik pun berubah hanya karena sebuah imbalan.

c. Bentuk-bentuk *punishment* yang diberikan kepada klien.

Setelah melakukan kesepakatan konselor disini langsung memberikan peraturan-peraturan apa saja yang akan dilakukan oleh klien. Disini konselor juga menjelaskan peraturan-peraturan ini dilakukan selama 1 bulan jika dalam waktu 1 bulan klien bisa melaksanakan dengan baik maka akan diberikan hadiah berbasis hobi kepada klien. Berikut isi dari perturan-peraturan yang akan dilaksankan klien:

1. Tertib

Klien harus mengikuti tata tertip yang telah berlaku disekolah.Yang harus dilakukan klien: a). Menggerjakan tugas baik kelompok, individu dan PR, b). Mendengarkan guru ketika menerangkan pelajaran dikelas, c). Konsentrasi saat belajar, d). Mengikuti Do’a bersama sebelum masuk kelas, e). Mengikuti jama’ah bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Anjuran dan perintah

   Klien diharuskan untuk mentaati perintah dari guru dan dianjurkan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.Yang harus dilakukan klien: selalu mentaati apa yang telah ditugaskan oleh guru.

3. Larangan

   Klien harus meninggalkan perbuatan atau prilaku yang melanggar peraturan sekolah.Yang harus dilakukan klien: dilarang melanggar peraturan atau mengulangi kesalahan yang sama.

4. Paksaan

   Klien dipaksa untuk meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dan dipaksa untuk belajar diluar sekolah agar tidak terlambat dalam proses belajar.Yang harus dilakukan klien: mengikuti belajar tambahan dirumah dengan teman kelas atau guru les.

5. Disiplin

   Klien diharuskan untuk mengetahui peraturan-peraturan apa saja yang ada dalam sekolah. Dan disiplin dalam segala hal yang berhubungan dengan sekolah. Yang harus dilakukan klien: a). pergi kesekolah dengan jam 06:30 dan pulang pada saat jam pulang yang telah ditentukan sekolah, b). Berpakaian yang rapi sesuai peraturan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah konselor menunjukkan peraturan-peraturan yang akan dilaksanakan klien. Klien menuturkan bahwa akan melaksanakan perintah yang dibuat konselor.

d. Pemberian hadiah berbasis hobi

Hadiah berbasis hobi ini diberikan dengan batas waktu yang telah disepakati. Disini konselor sudah mulai melakukan terapi yaitu memberikan *punishment* yang berupa peraturan-peraturan yang sebelumnya sudah dipelajarioleh klien. Dalam waktu 1 bulan konselor mencari info tentang perkembangan klien mulai dari teman kelas klien, guru klien dan ibu klien.

Dimana klien dalam waktu yang sudah diberikan konselor, klien telah melaksanakan apa yang diperintahkan dengan baik. Disini konselor juga melihat absensi sekolah selama 1 bulan dan ternyata dari hasil absensi 1 bulan klien sudah menunjukkan keaktifan untuk pergi kesekolah.

Dilihat dari beberapa informan dan perkembangngan klien sudah bisa melaksanakan syarat-syarat atau peraturan-peraturan yang diberikan konselor. Klien sudah melaksanakannya dengan baik. Kemudian disini konselor menepati janji yang telah diucapkan oleh klien. Dimana klien akan diberikan hadiah berbasis hobi karena sudah melaksanakan apa yang telah diperintahkan konselor dengan sebaik mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dilihat bahwa dari terapi yang telah diberikan konselor mulai dari tahapan terapi *reward* berbasis hobi dan bentuk-bentuk *punishment* yang diberikan konselor. Klien bisa melaksanakan semua itu dengan cukup baik sehingga klien dapat memiliki hadiah yang telah dijanjikan konselor dank lien menuturkan *"terima kasih mbak atas pemberiannya"*[132].

Disini konselor juga menuturkan kepada klien dan memberikan masukan kepada klien bahwa *"keinginan untuk berubah menjadi siswa yang baik dan keminatan dalam belajar dilakukan bukan semata-semata karena adanya sebuah imbalan"*.[133] Klien disinipun sudah mulai memahami maksud dan tujuan konselor. Karena dari wawancara sebelumnya klien sudah ingin berubah akan tetapi belum bisa mengawali hal apa dulu yg harus dilakukan.

3) Membaca Bersama

Disini konselor dan klien membaca peraturan-peraturan yang tertulis dikertas putih yang diberikan oleh konselor, guna agar klien lebih bisa memahami peraturan-peraturan yang telah dibuat konselor.

4) Membaca Sendiri

[132] Hasil wawancara dengan klien pada Hari/Tanggal: Rabu 16 Juni 2016.
[133] Hasil wawancara dengan klien pada Hari/Tanggal: Rabu 16 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah membaca bersama-sama, konselor menyuru klien untuk membacanya kembali sejauh mana klien mamahaminya tentang peraturan tersebut dan tujuannya.Kemudian konselor menyuru klien untuk segera melaksanakannya.

5) Memahami

Konseli sudah mulai bisa memahami apa tujuan dan isi dari peraturan tersebut. Dan sesegera mungkin untuk melaksanakannya tanpa bertanya kembali kepada konselor.

Konfigurasi perubahan, setelah melakukan proses Bimbingan Konseling Islam dengan terapi *reward* berbasis hobi dan *punishment*, konselor terus memantau perkembangan perubahan prilaku yang telah ditunjukkan oleh klien, dari beberapa informan. Yakni: teman kelas sekaligus teman dekat, guru kelas,danibu klien. Berikut adalah follow up/ Evaluasi setelah melakukan proses Bimbingan Konseling Islam dengan terapi *Reward* Berbasis Hobi dan *Punishment*.

e. *Follow Up / Evaluasi*

Follow Up/ Evaluasi merupakan langkah untuk melihat sampai sejauh mana hal-hal yang telah disampaikan dalam bimbingan dan konseling. Dengan follow up ini dapat dikontrol keberhasilan bimbingan dan konseling islam.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan konselor dengan klien dan para informan diantaranya yaitu teman kelas kien, teman kos klien,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman dekat klien, dan teman kerja klien, konselor mendapatkan beberapa perubahan yang ada dalam diri klien setelah melakukan proses konseling dalam langkah *follow up/evaluasi*. Adapun perubahan yang ada pada diri klien pada saat melakukan follow up/ evaluasi kepada klien dan para informan lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Klien sudah mulai memahami terhadap permasalahan yang ada pada dirinya sehingga klien akan merunah prilaku yang lebih baik lagi dan masih bisa mengembangkan potensi yang klien lakukan selama ini..
2. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan klien dan teman klien, guru kelas Klien, dan juga ibu Klien,saat ini klien sudah mau untuk mengerjakan tugas kelompok dan juga sudah mulai mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran.
3. Sudah tidak pernah lagi melakukan bolos sekolah, pulang pada saat jam istirahat,dan sudah mau untuk melakukan belajar diluar sekolah.
4. Rasa malas untuk belajar dan pergi kesekolah pun sudah tidak ada lag dalam diri Klien. Minat dalam mencari ilmu dan motivasi diri terhadap pelajaran akademik sudah tumbuh didalam diri Klien. Klien juga masih melakukan hobinya setiap hari tanpa mengganggu aktivitas sekolah atau pada saat jam dimana klien harus belajar.

   Sehingga semangat dalam belajar tanpa harus meninggalkan hal positif yang digemeluti oleh. Klien dan masih bisa berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Akan tetapi terkadang klien masih mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan untuk bangun dipagi hari, tetapi dengan hal itu tidak menjadi alasan bagi klien untuk tidak masuk sekolah.

2. Hasil Bimbingandan Konseling Islam dengan Teknik *Reward* Berbasis Hobi dan *Punishment* untuk Mengatasi Malas Belajar Seorang Siswa Kelas 2 MTs Tasywirul AfkarDi Desa Baron Lor Kec. Dukun Kab. Gresik.

Setelah melakukan proses Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik *Reward* Berbasis Hobi Dan*punishment* Untuk Mengatasi Malas Belajar Seorang Siswa Kelas 2 MTs Tasywirul Afkar Di Desa Baron Lor Kec. Dukun Kab. Gresik maka peneliti mengetahui hasil dari proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan konselor yaitu cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan langsung mendatangi teman kelas sekaligus teman dekat klien, bertanya dengan guru kelas klien, dan ibu klien. Adapun perubahan klien sesudah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam yaitu, setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling Islam, klien mengalami perubahan dalam dirinya yaitu : klien sudah mulai aktif untuk pergi kesekolah, tidak melakukan bolos sekolah, tidak pulang pada saat jam istirahat, rasa minat serta motivasi diri terhadap pelajaran sudah tumbuh didiri klien, sudah mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, sudah bisa konsentrasi pada pelajaran, sudah mau mendengarkan guru ketika sedang menerangkan pelajaran dan juga klien masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa melakukan hobi yang dia senangi tanpa mengganggu aktivitas klien untuk mencari ilmu.

Padahal sebelum klien melakukan proses konseling berikut prilaku yang dikerjakan: bolos sekolah, pulang pada saat jam istirahat, tidak mau mengerjakan tugas kelompok, tidak bisa konsentrasi pada saat pelajaran, bercanda sendiri ketika ada guru yang menerangkan pelajaran, sering keluar kelas pada saat jam istirahat, tidak mau belajar, dan juga klien sering melakukan kebiasaan atau hobi yang disenanginya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam peneliti membuat rincian pada tabel sebagaimana berikut:

TABEL 3.2

"Kondisi Klien sesudah melaksanakan proses Bimbingan Konseling"

No	**Pernyataan**	**Sesudah Proses Bimbingan Konseling Islam**		
		1	**2**	**3**
1	Tidak pernah belajar	√		
2	Sering bolos sekolah	√		
3	Pulang diwaktu jam istirahat	√		
4	Bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung	√		
5	Sering keluar ketika pelajaran dimulai	√		
6	Sering melanggar peraturan sekolah	√		
7	Tidak konsentrasi saat belajar		√	
8	Melakukakan kebiasaan yang		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	disukai			
9	Melakukan otomotif sepeda	√		
10	Membuat kerajinan tangan		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id